

Perancangan Buku Cerita Bergambar Jalan Salib untuk Anak-Anak Katolik

Michelle Elizabeth Jasin¹, Drs. Hartono Karnadi, M.Sn², Luri Renaningtyas, ST.,MDs³

¹³Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain
Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Jl. Parangtritis Km. 6.5, Yogyakarta
Email: michelle190593@yahoo.com

Abstrak

Perancangan ini dibuat karena kurangnya buku Jalan Salib untuk anak-anak Katolik yang mudah dimengerti. Pada dasarnya cerita Jalan Salib mengandung tauladan ajaran baik dibalik kisah penderitaan Tuhan Yesus di kayu salib. Tujuan dari perancangan ini untuk merancang buku cerita bergambar mengenai Jalan Salib dengan teknik *pop-up* yang menarik perhatian anak sehingga anak dapat lebih mudah memahami, meneladani dan mempelajari mengenai cerita Jalan Salib.

Kata kunci: Alkitab Ilustrasi, Buku Cerita Bergambar, Jalan Salib.

Abstract

Title: *Designing Illustrated Story Book About The Way of The Cross For Catholic Children*

This design was made because of the lack of book about the way of the cross for catholic children who are easy to understand. Basically the Way of the Cross contains a lot of good teachings behind the story of the suffering of Jesus on the cross. The purpose of this design is to design a picture story book about the way of the cross with pop-up technique which attract the attention of children so the children can more easily understand and learn about the story of the way of the cross.

Keywords: *Bible Illustration, Picture Story Books, Way of the Cross.*

Pendahuluan

Pada zaman sekarang, kepercayaan atau agama sangat penting bagi manusia, sebab sebagai landasan utama dan pedoman hidup. Di dalam agama Katolik terdapat istilah yang disebut devosi. Devosi adalah suatu sikap bakti yang berupa penyerahan seluruh pribadi kepada Allah dan kehendak-Nya sebagai perwujudan cinta kasih atau yang lebih lazim didengar devosi adalah kebaktian khusus. Salah satu devosi pada Gereja Katolik adalah Jalan Salib. Kegiatan ini sangat dianjurkan oleh gereja dan penyelenggaraannya selalu disesuaikan dengan masa-masa liturgi, bersumber dan mengarah pada liturgi Jumat Agung. Jalan Salib sendiri mengajak umat Katolik untuk semakin meresapi betapa Yesus amat menderita mulai dari saat Dia diserahkan untuk dihukum mati, sampai Dia dimakamkan setelah mati di kayu salib.

Pertumbuhan rohani sebaiknya diberikan sejak dini, yaitu pada masa kanak-kanak. Anak-anak usia 5-9 tahun merupakan masa dimana anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi juga memiliki kemampuan belajar yang luar biasa, sehingga saat seperti inilah pendekatan kepada agama sangatlah penting untuk menambah pertumbuhan rohani anak demi pembentukan karakter mereka, namun karena selama ini pemahaman tentang Jalan Salib cukup sulit dipahami oleh anak-anak, sehingga buku-buku tentang hal itu malas dibaca anak-anak.

Pada dasarnya Jalan Salib mengandung banyak tauladan baik dibalik kisah penderitaan Tuhan Yesus di kayu salib. Pada Jalan Salib dikisahkan tentang 14 pemberhentian, dan setiap 14 pemberhentian Jalan Salib itu terdapat doa dan nilai luhur dan tauladan yang dapat diambil dan baik untuk diajarkan kepada

anak-anak. Nilai-nilai yang bisa diajarkan dari setiap 14 pemberhentian adalah:

1. Mengajarkan anak untuk menghindari dari rasa marah dan benci, dan belajar untuk mengampuni orang lain.
2. Memberi tahu kepada anak bahwa Yesus akan selalu menyertai dalam setiap apa yang dilakukan.
3. Anak diajarkan untuk tidak gampang menyerah di dalam problematika hidup.
4. Mengajarkan untuk selalu bersyukur atas keluarga yang sudah memberikan bantuan dan dorongan.
5. Mengajarkan untuk menolong orang yang membutuhkan meskipun tidak kenal.
6. Mengajarkan untuk selalu mengucapkan syukur atas bantuan serta orang-orang yang sudah menyayanginya.
7. Mengajarkan untuk mau mengikuti Yesus, karena ketika seseorang sudah mengikuti Yesus semua akan menjadi baik.
8. Mengajarkan anak untuk berlapang dada ketika sesuatu terjadi tidak sesuai dengan keinginan.
9. Memberitahukan kepada anak bahwa kasih Yesus tidak akan pernah habis.
10. Mengajarkan anak ketika melihat kejahatan menang mereka tidak akan diam saja.
11. Mengajarkan anak untuk takut berbuat dosa.
12. Mengajarkan anak untuk percaya penuh kepada Tuhan Yesus.
13. Mengajarkan anak untuk selalu berbuat baik mengikuti apa yang diteladani Tuhan Yesus.
14. Mengajarkan anak untuk tidak pernah putus asa.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang tidak ternilai harganya, sehingga alangkah baiknya jika pendidikan rohani bisa dipupuk sejak dini. Teknik bercerita yang semula dalam bentuk lisan saat ini sudah tergeser dengan gaya bercerita dengan gambar. Karena sifatnya yang mudah dipahami terutama oleh anak-anak, cerita bergambar mempunyai daya tarik sendiri.

Perancangan ini bertujuan untuk memberi pembelajaran dan mengingatkan anak pada salah satu perjalanan hidup Tuhan Yesus dalam bentuk buku cerita bergambar mengenai Jalan Salib yang mudah dipahami. Teknik pembuatan yang akan digunakan pada perancangan ini adalah teknik *pop-up* yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi anak-anak dengan menyajikan visualisasi dengan bentuk-bentuk yang dibuat dengan melipat dan sebagainya yang akan lebih menarik perhatian anak dibandingkan dengan buku-buku konvensional. Perancangan buku cerita bergambar ini dikemas secara menarik karena psikologis anak usia dini dapat lebih mudah memahami suatu materi dengan bantuan visual dan warna. Sehingga *image* yang ingin ditanamkan adalah buku yang menyenangkan dan unik, berbentuk *pop-up*. Dimana anak-anak tertarik untuk membacanya, disamping mendapat berkat dari kisahnya. Dengan buku cerita bergambar ini anak bisa lebih mudah

mengimajinasikan dan memahami mengenai Jalan Salib.

Metode Perancangan

Dalam perancangan ini, peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yang terbagi atas metode pengumpulan data dan metode analisis data, sebagai berikut:

Metode Pengumpulan Data

Berikut ini adalah metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan orang tua Katolik serta anak-anak Katolik. Dari sana akan didapatkan data mengenai warna, *layout*, jenis gambar yang cocok dan disukai oleh anak-anak. Data yang didapatkan akan dirangkum oleh peneliti.
2. Observasi
Observasi dilakukan dengan mengamati tingkah laku langsung orang tua Katolik dan anak-anak Katolik yang berpotensi untuk membeli buku cerita anak-anak, pengamatan meliputi tipe buku cerita yang disukai. Selain itu peneliti juga mengamati buku-buku referensi yang sudah ada di pasaran, yaitu buku cerita anak sejenis.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode kualitatif. Metode ini menggunakan teknik analisa data yang diperoleh dari narasumber untuk dapat mengetahui dan memahami tingkah laku dari orang tua Katolik dan anak-anak Katolik. Untuk memperoleh data yang akurat dalam perancangan ini bisa didapat melalui buku rohani serta dilakukan wawancara dengan Romo atau pengajar agama Katolik mengenai Jalan Salib. Dengan mengetahui data secara jelas, proses sampai hasil akhir akan menjawab permasalahan yang ada.

Pembahasan

Pengertian Buku Cerita Bergambar

Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran. Gambar dapat dipergunakan sebagai media dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Tarigan mengemukakan bahwa pemilihan gambar haruslah tepat, menarik dan dapat merangsang anak untuk belajar. Media gambar yang menarik, akan menarik perhatian anak dan menjadikan anak memberikan respon awal terhadap proses pembelajaran. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh anak karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat

abstrak. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi komunikasi *universal* yang dikenal khalayak luas (Tarigan 209).

Buku cerita bergambar merupakan kesatuan cerita disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi buku tersebut. Melalui buku cerita bergambar, diharapkan pembaca dapat dengan mudah menerima informasi dan deskripsi cerita yang hendak disampaikan.

Fungsi dan Peranan Buku Cerita Bergambar untuk Anak-Anak

Mitchell (Nurgiyantoro 159) mengungkapkan fungsi dan pentingnya buku cerita bergambar sebagai berikut:

- a. Membantu perkembangan emosi anak.
- b. Membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya.
- c. Belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan.
- d. Memperoleh kesenangan.
- e. Untuk mengapresiasi keindahan.
- f. Untuk menstimulasi imajinasi.

Perkembangan Buku Cerita Bergambar di Indonesia

Di Indonesia, sejarah perkembangan buku cerita bergambar dimulai dari Balai Pustaka sebagai penerbit tertua dan juga pertama yang menerbitkan bacaan anak-anak. Sesudah tahun lima puluhan, barulah muncul buku cerita bergambar karya ilustrator dalam negeri. Walaupun penampilannya masih sangat sederhana, namun buku-buku tersebut telah memenuhi syarat sebagai buku cerita bergambar. Selanjutnya sekitar tahun tujuh puluhan dengan munculnya penerbit-penerbit swasta yang menerbitkan bacaan anak, semakin bertambah pula buku cerita bergambar yang diterbitkan. Pada tahun tujuh puluhan ini ada beberapa buku cerita bergambar yang memiliki corak khas dari ilustrasinya, meskipun berwarna hitam-putih tetapi cukup dapat menumbuhkan imajinasi anak. Tahun delapan puluhan, adalah masa buku-buku terjemahan membanjiri bacaan anak terutama buku-buku yang memiliki ilustrasi sebagai porsi terbesar. ("Buku cerita bergambar Indonesia")

Awalnya bentuk buku masih berupa bentuk fisik yang bisa dipegang secara langsung. Namun kini dengan semakin berkembangnya dunia teknologi dan komputer, buku yang berbentuk *soft cover* maupun *hard cover* berubah menjadi *e-book* atau buku elektronik. Sesuai dengan namanya, buku elektronik adalah versi elektronik dari buku. Pada zaman sekarang ini, buku dengan bentuk *e-book* semakin populer dikalangan masyarakat dikarenakan kepraktisannya.

Kriteria Buku Cerita Bergambar Yang Baik

Memilih buku cerita yang bagus dan sesuai untuk anak-anak sangat penting. Buku cerita yang bagus bukanlah buku cerita yang banyak terjual tetapi buku

yang disukai atau dapat dinikmati oleh anak-anak ketika membaca. Dengan memilih buku yang sesuai juga dapat meningkatkan minat membaca anak-anak. Menurut Read is Fundamental dalam *e-book "Choosing Good Book"* memilih buku untuk anak yang baik adalah :

- a. Teks yang jelas dan mudah dibaca.
- b. Ilustrasi yang menarik dan dapat memvisualisasikan teks dan memberi petunjuk mengenai makna dari kata-kata yang tidak *familiar*.
- c. Buku yang menarik perhatian anak.
- d. Kata-kata sederhana dengan ilustrasi yang membantu
- e. Buku dengan karakter *favorite* anak.
- f. Buku yang dapat mendorong diskusi.
- g. Cerita yang suka didengar anak, bagus untuk membantu anak membaca sendiri.

Tinjauan Mengenai Jalan Salib

Jalan salib adalah salah satu devosi dalam Gereja Katolik. Kegiatan ini amat dianjurkan oleh Gereja, dan penyelenggaraannya sebaiknya selalu disesuaikan dengan masa-masa liturgi, bersumber pada dan mengarah kepada liturgi Jumat Agung. Oleh karena itu paling cocok kalau Jalan Salib dilaksanakan pada hari Jumat Agung, misalnya pagi hari, karena sore hari selalu dipakai untuk liturgi Jumat Agung. Devosi Jalan Salib baik dilaksanakan selama Masa Prapaskah, terutama setiap hari Jumat. Di luar masa Prapaskah devosi ini dapat dilaksanakan misalnya dalam suatu ziarah atau dalam suatu khalwat (pengasingan diri di tempat yang sunyi untuk menenangkan pikiran dan beribadah), misalnya Gua Maria atau Gereja. Tetapi yang terpenting dalam melakukan setiap ziarah dan Jalan Salib adalah kesadaran bahwa hidup kita di dunia ini adalah sebuah peziarahan, sebuah perjalanan menuju Tuhan, maka Tuhanlah seharusnya yang menjadi tujuan dari setiap kegiatan atau karya dalam peziarahan ini, dalam kesadaran itu pula dibangun semangat untuk peduli pada sesama teman sepeziarahan di dunia ini.

Sudah dikenal luas saat ini terdapat 14 pemberhentian Jalan Salib yang menggambarkan proses penyaliban Tuhan Yesus, dimulai dari penjatuhan hukuman mati yang tidak adil oleh Pontius Pilatus sampai dengan Yesus dimakamkan. 14 pemberhentian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Yesus dijatuhi hukum mati
2. Yesus memanggul salib
3. Yesus Jatuh untuk pertama kalinya
4. Yesus berjumpa dengan ibu-Nya
5. Yesus ditolong oleh simon dari Kirine
6. Wajah Yesus diusap oleh Veronika
7. Yesus jatuh untuk kedua kalinya
8. Yesus menghibur perempuan-perempuan yang menunggui-Nya
9. Yesus jatuh untuk ketiga kalinya
10. Pakaian Yesus ditanggalkan
11. Yesus disalibkan
12. Yesus wafat di kayu salib

13. Yesus diturunkan dari salib
14. Yesus dimakamkan

Tinjauan Fungsi Buku Cerita Bergambar Jalan Salib untuk Anak Katolik

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa, sehingga baik bila pendidikan rohani bisa dipupuk sejak dini. Kebiasaan pembelajaran rohani anak dapat mengembangkannya hubungan yang lebih akrab dengan Allah. Alkitab sendiri mengaitkan membaca dengan manfaat rohani yang besar. Sebagai contoh, Wahyu 1:3 mengatakan “Berbahagialah ia yang membacakan dan mereka yang mendengarkan kata-kata nubuat ini, dan yang menuruti apa yang ada tertulis di dalamnya, sebab waktunya sudah dekat.” Salah satu pengajar Katolik di gereja Redemptor Mundi mengatakan “Biasakan anak bermain dengan buku rohani. Dengan begitu, buku menjadi sahabat serta bagian dari kehidupan mereka sehingga mereka dapat mengasihi Tuhan. Banyak sekali buku anak rohani yang bisa menjadi teman akrab bagi anak.” yang didasarkan pada ayat Amsal 22:6 yang berisi “Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpan dari pada jalan itu.”

Analisis Profil Pembaca

Anak-anak Katolik berusia 5-9 tahun yang dalam usia tersebut merupakan usia paling kritis serta paling menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sehingga pendidikan rohani baik untuk dipupuk sejak usia tersebut. Serta anak yang memiliki rasa ingin tahu yang besar.

Analisis Kelemahan dan Kelebihan

Buku cerita bergambar yang dibuat menonjolkan isi pesan dan tema pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak-anak Katolik yaitu mengenai Jalan Salib. Buku ini bertujuan untuk memberi pembelajaran dan mengingatkan anak pada salah satu perjalanan hidup Tuhan Yesus dalam bentuk buku cerita bergambar bentuk *pop-up* mengenai Jalan Salib yang mudah dipahami.

Buku ini juga diharapkan akan menjadi acuan masyarakat Katolik, para penerbit dan pengarang terutama dalam membuat buku cerita bergambar yang menarik perhatian anak Katolik dalam pembelajaran rohani anak. Buku cerita bergambar mengenai Jalan Salib dalam bentuk *pop-up* belum pernah ditemui di Indonesia. Kelebihannya adalah teknik *pop-up* yang menarik perhatian anak karena anak bisa merasakan sensasi membolak-balik halaman secara langsung dibandingkan dengan *e-book* yang sedang marak saat ini, yang tidak dapat merasakan sensasi tersebut ketika membuka tiap-tiap lembaran buku.

Kelemahan dari buku ini sendiri adalah perlunya bahan baku kertas yang membuat biaya produksi lebih tinggi dibandingkan dengan pembuatan *e-book*.

Tujuan Kreatif Perancangan

Perancangan buku cerita bergambar dengan tema Jalan Salib ini dirancang dengan tujuan agar anak-anak Katolik dapat belajar mengenai ajaran baik yang ada pada kisah penyaliban Yesus. Kebutuhan rohani pada anak usia 5-9 tahun sendiri sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian anak. Perancangan buku ini sendiri akan dibuat dalam bentuk buku *pop-up* yang akan menarik perhatian anak sehingga isi buku lebih mudah dipahami dibandingkan dengan buku model biasa.

Target Audience

- a. Demografis
 - Anak-anak Katolik
 - Usia 5-9 tahun
 - Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
 - Tingkat pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) – 3 SD
 - Tingkat ekonomi menengah hingga atas
- b. Geografis
 - Perkotaan di Indonesia
- c. Behavioural
 - Aktif
 - Suka meniru
- d. Psikografis
 - Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi
 - Daya imajinasi yang tinggi
 - Kreatifitas tinggi

Target Market

- a. Demografis
 - Orang tua Katolik
 - Usia 25-40 tahun
 - Tingkat ekonomi menengah hingga atas
- b. Geografis
 - Perkotaan di Indonesia
- c. Behavioural
 - Memiliki relasi yang baik dengan anaknya
- d. Psikografis
 - Memiliki tingkat kerohanian yang tinggi
 - Aktif dalam kegiatan kerohanian / religius

Isi dan Tema Buku Cerita Bergambar

Buku cerita bergambar ini berisikan tentang kisah Jalan Salib yang mengisahkan proses penyaliban Yesus. Cerita ini menceritakan mengenai perjalanan Yesus mulai dari saat Dia diserahkan untuk dihukum mati, sampai Dia dimakamkan setelah mati di kayu salib. Yesus menjalani proses penyaliban-Nya dengan berserah penuh kepada Allah Bapa, tak pernah mengeluh meski sempat terjatuh sampai tiga kali saat memanggul salib. Perancangan akan dikemas dengan bahasa dan cerita yang sederhana sehingga anak lebih mudah mencerna informasi yang akan disampaikan.

Jenis Buku Cerita Bergambar

Perancangan buku cerita bergambar ini termasuk dalam buku jenis *early picture books* yakni dengan

ilustrasi atau gambar lebih banyak dan mendominasi dengan teks yang terbilang sedikit.

Gaya Penulisan Naskah

Gaya bahasa penulisan naskah menggunakan bahasa verbal yaitu Bahasa Indonesia, dengan tingkat kesulitan bahasa yang disesuaikan dengan anak usia 5-9 tahun.

Gaya Visual Grafis

Buku yang akan dirancang menggunakan gaya visual kartun *pop art* dekoratif. Ilustrasi akan menggunakan warna-warna cerah menyesuaikan dengan usia dari *target audience*.

Teknik Visualisasi

Teknik visualisasi dilakukan dengan menggunakan teknik *hand drawing* manual serta *digital* (komputer grafis). Teknik manual digunakan untuk menggambar keseluruhan ilustrasi yang nantinya akan disempurnakan dengan teknik digital. Objek nyata disederhanakan menjadi gambar kartun dengan *outline* dan warna yang cerah sehingga lebih menarik untuk anak-anak.

Teknik Cetak

Teknik cetak yang akan digunakan adalah teknik cetak *offset* dengan teknik cetak separasi *full colour* (CMYK). Dimana teknik *offset* ini menggunakan pelat datar sebagai acuan cetak dengan menggunakan kertas lembaran.

Judul Buku

Judul buku cerita bergambar yang akan dirancang adalah “Berjalan Di Samping Yesus”

Sinopsis

Cerita ini mengisahkan kisah Paskah, yaitu kisah penyaliban Yesus. Yesus adalah teman setiap orang, Ia menyembuhkan orang yang sakit, Yesus menceritakan kisah-kisah hebat kepada orang banyak. Namun ada orang jahat yang membawa Yesus dan membawanya dihadapan Pontius Pilatus, pemimpin negeri. Meskipun Pontius Pilatus mengetahui bahwa Yesus tidak bersalah namun ia malah tunduk terhadap keinginan masa untuk menyalibkan Yesus. Yesus pun dijatuhi hukuman mati. Yesus meninggal di kayu salib namun Ia bangkit kembali. Dan kini, Yesus hidup untuk selamanya.

Storyline

Yesus merupakan orang yang baik. Ia teman setiap orang, Ia menyembuhkan orang-orang yang sakit dan menceritakan kisah-kisah hebat kepada banyak orang. Suatu malam Yesus mengajak murid-murid-Nya ke taman untuk berdoa. Yesus berdoa, namun murid-murid-Nya tertidur. Tiba-tiba datanglah para prajurit dan mereka membawa Yesus pergi. Mereka membawa Yesus dihadapan pemimpin negeri yaitu Pontius Pilatus. “Yesus tidak berbuat salah apa pun,”

kata pemimpin itu. Tetapi orang banyak berteriak, “Salibkan Dia! Salibkan Dia!”. Meskipun Pontius Pilatus mengetahui bahwa Yesus tidak bersalah namun ia malah tunduk terhadap keinginan masa untuk menyalibkan Yesus. Yesus pun dihukum mati. Yesus dihukum mati dengan kejam, yaitu dipaku pada kayu salib. Para prajurit meletakkan salib yang berat pada bahu Yesus. Meskipun Yesus tidak melakukan kesalahan apa pun, Ia dipaksa untuk membawa salib yang berat melewati kerumunan orang yang mencemooh diri-Nya. Yesus berjalan menyusuri jalan-jalan sempit di kota Yerusalem, berusaha keras memanggul salib yang berat. Jalan yang dilalui Yesus tidak rata. Tanpa rasa kasihan para pengawal menyuruh-Nya berjalan lebih cepat. Yesus tergelincir dan jatuh.

Maria, Ibu Yesus, berada di Yerusalem. Ia mengikuti putranya terkasih berjalan menuju kematian yang tidak pantas untuk diterima-Nya. Kasih sayang seorang ibu adalah abadi, seperti yang ditunjukkan oleh Maria. Sekali lagi Yesus berusaha keras memanggul salib. Para pengawal tidak sabar lagi melihat Yesus yang berjalan pelan. Mereka memaksa seorang petani bernama Simon dari Kirene untuk membantu Yesus memanggul salib. Simon melakukannya. Yesus hampir tidak bisa melihat jalan di depan-Nya. Air mata memenuhi kedua mata-Nya. Yesus mencoba menghapusnya, namun malah wajah-Nya menjadi kotor karena debu yang menempel di tangan-Nya. Seorang wanita mendekati-Nya, dan pelan-pelan mengusap wajah Yesus dengan selembar kain. Para prajurit mendorong Yesus agar berjalan lebih cepat. Mereka membentak-bentak Yesus agar mengikuti perintah mereka. Tetapi siapakah yang bisa berjalan dengan tenang menuju tempat penyiksaan dan penghukuman bagi dirinya. Sekali lagi Yesus terjatuh. Beberapa orang wanita Yerusalem menangis sedih ketika melihat Yesus diperlakukan dengan kejam.

Yesus dan para prajurit akhirnya tiba di bukit tempat penyaliban Yesus. Gemetar karena takut, Yesus jatuh sekali lagi. Sesampainya di tempat penyaliban, para prajurit segera melepas jubah yang dipakai Yesus. Kemudian para prajurit membaringkan Yesus diatas kayu salib lalu memaku tangan dan kaki-Nya ke kayu. Beberapa prajurit menegakkan salib itu, sedangkan prajurit yang lain mengolok-olok Yesus. Selama berjam-jam Yesus tergantung di kayu salib. Ia meminta Tuhan untuk mengampuni orang-orang yang telah memperlakukan diri-Nya dengan kejam. Tak lama kemudian Yesus pun wafat. Seorang laki-laki bernama Yusuf dari Arimatea ikut melihat Yesus wafat, ia menghadap Pontius Pilatus dan meminta izin untuk menurunkan Yesus dari salib agar dapat dimakamkan dengan layak. Lalu Yesus pun dikuburkan di dalam gua. Batu besar digelindingkan untuk menutup gua itu. Namun ketika orang-orang datang kembali ke gua Yesus batu penutup kubur itu tidak ada. Tubuh Yesus pun sudah tidak ada di tempatnya. Dan mereka melihat malaikat berdiri di

sana. Malaikat itu berkata “Yesus tidak ada lagi di sini. Ia telah bangkit.” Dan kini, Yesus hidup untuk selama-lamanya.

Deskripsi Karakter Tokoh Utama dan Pendukung

Karakter utama dalam buku cerita ini adalah Tuhan Yesus dengan beberapa tokoh pendukung yaitu Bunda Maria, Simon dari Kirene, Veronika, Yohanes murid Yesus, Yusuf dari Arimatea, Pontius Pilatus, pengawal, dan prajurit.

1. Tuhan Yesus

Tuhan Yesus merupakan sosok yang sabar, tidak pernah mengeluh, tegar, dan mengasihi sesama-Nya.

2. Bunda Maria

Karakter Bunda Maria menggambarkan kasih sayang seorang ibu yang abadi. Ini digambarkan dari bagaimana Ia yang mengikuti Tuhan Yesus, putranya terkasih berjalan menuju kematian.

3. Simon dari Kirene

Simon digambarkan sebagai sosok yang suka menolong, karena ketika pengawal memintanya untuk menolong Yesus memanggul salib ia mau melakukannya.

4. Veronika

Veronika merupakan sosok yang baik hati. Ini digambarkan ketika Yesus hampir tidak bisa melihat jalan di depan-Nya, dan air mata memenuhi kedua mata-Nya. Yesus mencoba menghapusnya, namun wajah-Nya malah menjadi kotor karena debu yang menempel di tangan-Nya. Disana Veronica membantu Yesus dengan pelan-pelan mengusap wajah Yesus dengan kain.

5. Yusuf dari Arimatea

Yusuf merupakan seorang yang kaya raya namun baik hati. Ia yang meminta izin untuk menurunkan Yesus dari salib agar dapat dimakamkan dengan layak.

6. Pontius Pilatus

Pontius Pilatus merupakan sosok yang kejam. Ia merupakan sosok yang mengadili Tuhan Yesus. Meski ia tidak menemukan kesalahan pada Tuhan Yesus, ia tidak menolong Yesus, namun ia malah tunduk pada keinginan masa untuk menyalibkan Yesus.

Gaya Layout

Layout yang digunakan menggunakan pengaplikasian teori *grid golden ratio* yaitu unsur ilustrasi menempati sisi yang lebih luas dan unsur teks pada sisi yang lebih kecil. Teori ini digunakan karena perancangan ini ingin lebih menonjolkan unsur ilustrasinya.

Tone Warna

Warna yang digunakan untuk unsur ilustrasi menggunakan kombinasi warna-warna cerah sehingga anak-anak lebih tertarik untuk membacanya.

Tipografi

Anak-anak usia 5-9 tahun pada umumnya sudah mampu membaca buku cerita dengan bahasa-bahasa sederhana yang mudah dipahami. Dalam buku cerita ini *typeface* yang akan digunakan untuk judul buku adalah *animated* dan untuk teks isi buku adalah *fingerlinger*. Font ini dipilih karena bentuknya yang menarik namun masih mudah untuk dibaca. Bentuknya yang tidak kaku membuat buku ini lebih menarik untuk anak-anak.

Berikut *typeface animated* yang akan digunakan untuk judul buku :

A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m
n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Berikut *typeface fingerlinger* yang akan digunakan untuk teks :

A B C D E F G H I J K L M
N O P Q R S T U V W X Y Z
a b c d e f g h i j k l m
n o p q r s t u v w x y z
1 2 3 4 5 6 7 8 9 0

Cover Depan dan Belakang

Cover depan dan belakang berupa halaman tebal atau *hard cover*. Halaman depan menggambarkan karakter Tuhan Yesus yang telah bangkit dari kubur dan hidup untuk selamanya, ditambah dengan judul buku dan nama pengarang. Sedangkan pada *cover* belakang terdapat sinopsis singkat dari buku.

Finishing

Halaman sampul depan dan belakang akan dilapisi dengan laminasi *glossy*.

Penjaringan Ide Karakter Tokoh

Karakter tokoh utama dan pendukung dibuat dengan gaya kartun yang banyak disukai anak-anak. Penggambarannya menggunakan referensi dari gambaran tokoh yang telah dikenal oleh orang-orang. Namun, karakter tokoh tidak lepas dari unsur anak-anak dengan bentuk-bentuk sederhana dengan warna-warna yang cerah sehingga lebih diterima oleh pembaca.

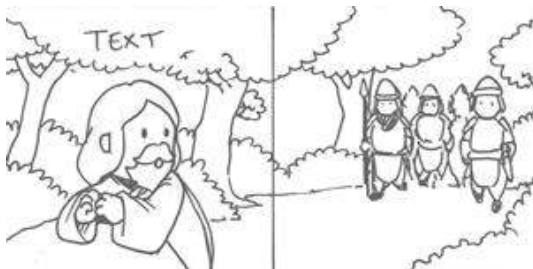
Pengembangan Bentuk Visual



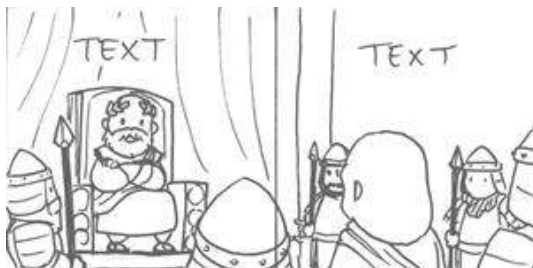
Gambar 1. Sketsa halaman 1 dan 2



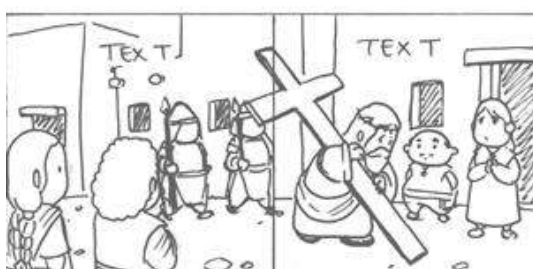
Gambar 2. Sketsa halaman 3 dan 4



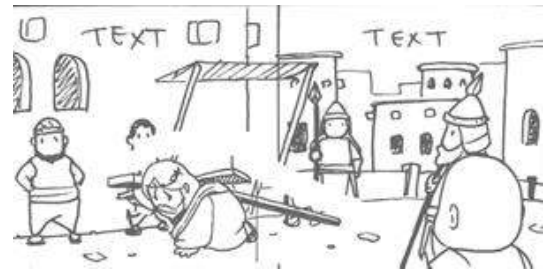
Gambar 3. Sketsa halaman 5 dan 6



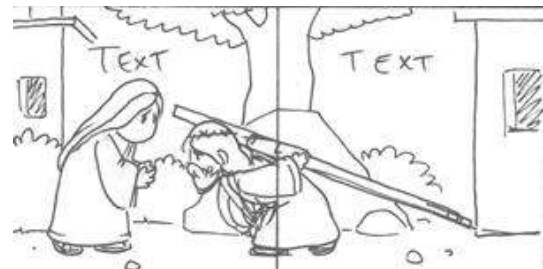
Gambar 4. Sketsa halaman 7 dan 8



Gambar 5. Sketsa halaman 9 dan 10



Gambar 6. Sketsa halaman 11 dan 12



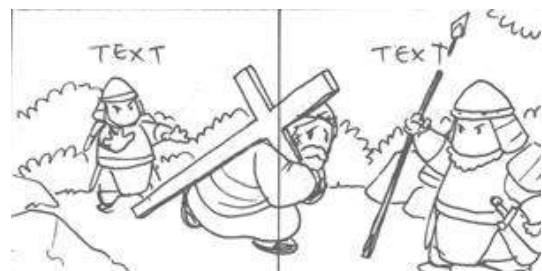
Gambar 7. Sketsa halaman 13 dan 14



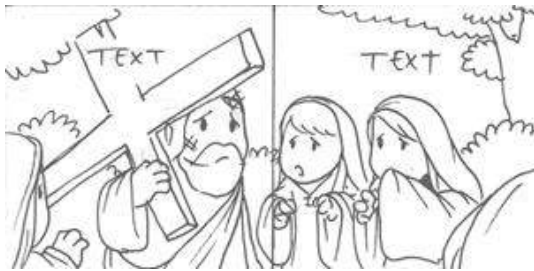
Gambar 8. Sketsa halaman 15 dan 16



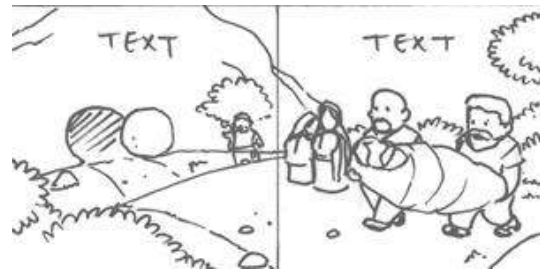
Gambar 9. Sketsa halaman 17 dan 18



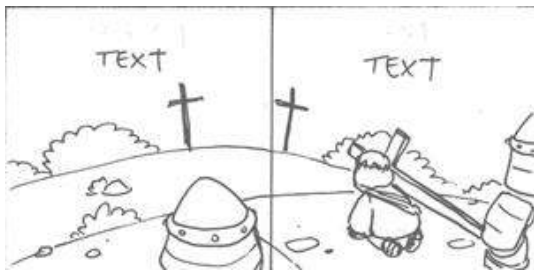
Gambar 10. Sketsa halaman 19 dan 20



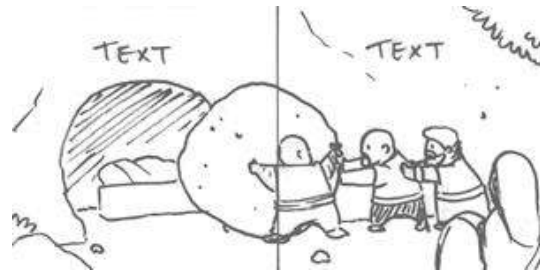
Gambar 11. Sketsa halaman 21 dan 22



Gambar 16. Sketsa halaman 31 dan 32



Gambar 12. Sketsa halaman 23 dan 24



Gambar 17. Sketsa halaman 33 dan 34



Gambar 13. Sketsa halaman 25 dan 26



Gambar 18. Sketsa halaman 35 dan 36

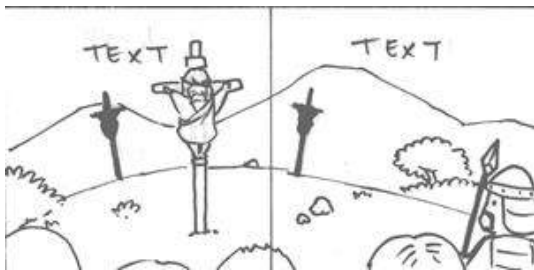


Gambar 14. Sketsa halaman 27 dan 28

Hasil Final



Gambar 19. Hasil final cover buku



Gambar 15. Sketsa halaman 29 dan 30



Gambar 20. Hasil final halaman 1 dan 2



Gambar 21. Hasil final halaman 3 dan 4



Gambar 26. Hasil final halaman 13 dan 14



Gambar 22. Hasil final halaman 5 dan 6



Gambar 27. Hasil final halaman 15 dan 16



Gambar 23. Hasil final halaman 7 dan 8



Gambar 28. Hasil final halaman 17 dan 18



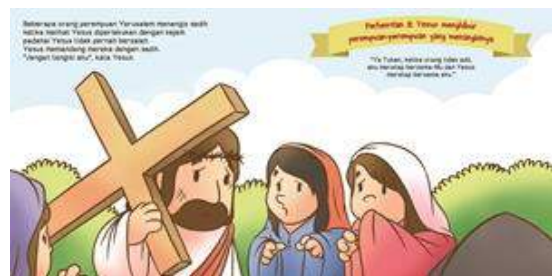
Gambar 24. Hasil final halaman 9 dan 10



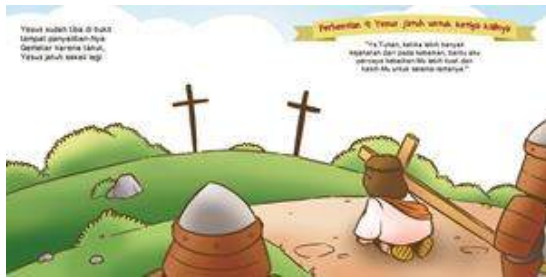
Gambar 29. Hasil final halaman 19 dan 20



Gambar 25. Hasil final halaman 11 dan 12



Gambar 30. Hasil final halaman 21 dan 22



Gambar 31. Hasil final halaman 23 dan 24



Gambar 36. Hasil final halaman 33 dan 34



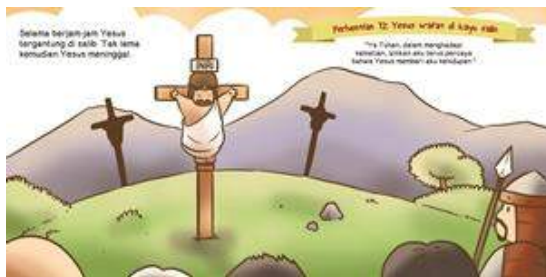
Gambar 32. Hasil final halaman 25 dan 26



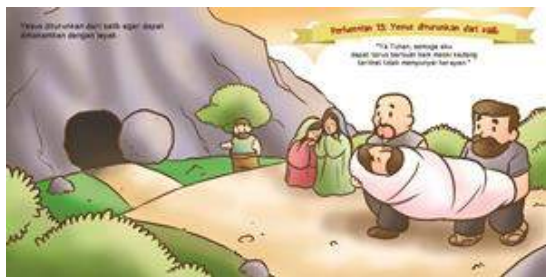
Gambar 37. Hasil final halaman 35 dan 36



Gambar 33. Hasil final halaman 27 dan 28



Gambar 34. Hasil final halaman 29 dan 30



Gambar 35. Hasil final halaman 31 dan 32

Media Pendukung



Gambar 38. Banner



Gambar 39. Notes



Gambar 40. Puzzle



Gambar 41. Pin



Gambar 42. Sticker



Gambar 43. Origami



Gambar 44. Poster buku



Gambar 45. Katalog depan dan belakang

Simpulan

Setelah melakukan perancangan buku cerita bergambar Jalan Salib ini dapat diambil kesimpulan yaitu: Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang tidak terilai harganya. Kebutuhan rohani bagi anak-anak pada zaman seperti sekarang ini sangatlah penting agar anak-anak tidak mengikuti arus zaman yang berdampak buruk bagi sikap dan perilaku

mereka, dan buku cerita bergambar ini menjadi salah satu media untuk menerapkan nilai kerohanian dan pembentukan karakter mereka karena alangkah baiknya jika pendidikan rohani bisa dipupuk sejak dini. Melalui buku cerita bergambar ini, diharapkan mampu membantu orang tua dalam pengajaran nilai-nilai pada Jalan Salib untuk anak mereka. Melalui penggambaran tokoh dan tampilan visual yang menarik, akan lebih mudah diterima oleh anak-anak.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus atas penyertaannya yang telah memberikan kekuatan, hikmat dan semangat sehingga terselesaikannya perancangan Tugas Akhir ini. Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Hartono Karnadi, M.Sn dan Luri Renaningtyas, ST.,M.Ds atas bimbingannya semester ini, terima kasih atas masukan yang telah diberikan dan kesabarannya dalam membimbing selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
2. Andrian Dektisa H.,S.Sn.,M.Si dan Yusuf Hendra Yulianto, S.Sn.,MCA yang telah menjadi penguji selama sidang awal hingga sidang akhir, terima kasih banyak atas setiap masukan yang telah diberikan.
3. Seluruh dosen Desain Komunikasi Visual yang telah memberikan ilmu, masukan dan bantuan selama empat tahun berkuliah di Universitas Kristen Petra.
4. Romo dan pengajar di gereja Katolik Redemptor Mundi yang sudah memberikan informasi yang membantu dalam pembuatan Tugas Akhir ini.
5. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Daftar Pustaka

Irianti, Endang S. *Buku Psikologi Anak: Cara memberikan Pendidikan terbaik dalam keluarga sejak dini*. <http://www.academia.edu/5782481/Buku_Psikologi_Anak_Cara_memberikan_Pendidikan_terbaik_dalam_keluarga_sejak_dini_>

Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Sastra Anak, Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (2nd ed). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ponto, Evita Ringkitan. *Buku cerita bergambar Indonesia*. <<http://lib.ui.ac.id/opac/ui/detail.jsp?id=20159179&lokasi=lokal>>

Reading is Fundamental. (2010). *Choosing Good Books for Children of All Ages*. <http://www.rif.org/documents/us/choosing_books.pdf>